

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pengharapan

Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins, 2001 dalam Merdekawati D.P. dan Sulistyawati A.I., 2011). Teori pengharapan berfokus pada tiga hubungan:

- a. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
- c. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

2. Karir

Menurut Yendrawati (2007) karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta

mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang.

Menurut Sofyandi dan Herman (2008) karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan menurut (Foong-ming dan Tan, 2008) karir didefinisikan sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi.

a. Karir Dalam Bidang Akuntansi

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012). Profesi memberi kesempatan untuk calon akuntan berbagai pilihan di kalangan profesi dan dengan demikian keinginan untuk mengambil akuntansi sebagai pilihan karir (Umar, 2014).

1) Akuntan Pemerintah

Akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau organisasi bisnis lainnya, seperti bank, supermarket, rumah sakit, dan lain-lain. Akuntansi juga diperlukan dalam lembaga-lembaha non bisnis seperti lembaga pemerintahan. Karena itu lembaga pemerintahan, misalnya BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan), Direktorat Pajak, Departemen Penerangan dan departemen lainnya, juga memerlukan para akuntan yang bertugas menangani dan mengawasi keuangan negara. Para

akuntan yang berkerja pada berbagai lembaga/kantor pemerintahan tersebut disebut sebagai akuntan pemerintah (Purwanti R.E., dan Nugraheni I., 2001).

Akuntan pemerintah menurut Alam (2006) adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah yang tugas utamanya adalah merencanakan, mengendalikan, dan memeriksa penggunaan uang atau kekayaan negara. Lembaga pemerintah yang paling banyak menggunakan akuntan pemerintah adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan direktorat akuntan negara departemen keuangan.

2) Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang berkerja pada lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu akuntansi, melalui penelitian ilmiah pengajaran ilmu akuntansi di perguruan tinggi (Sochib, 2018). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya (Wicaksono, 2011).

Menurut Yendrawati (2007) akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri.

3) Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal suatu perusahaan dan bertugas menyiapkan informasi keuangan perusahaan dimana mereka berkerja. Informasi yang harus dihasilkan dan disiapkan oleh akuntan perusahaan mencakup berbagai informasi untuk pihak-pihak yang berbeda. Mulai dari pihak internal perusahaan yang memerlukan berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan masing-masing bagian hingga informasi untuk pihak eksternal perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, calon investor, pemegang saham, dan sebagainya (Rudianto, 2006).

Karir pada bidang akuntan perusahaan disebut sebagai *private or managerial accounting*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *cost accounting*, *budgeting*, *general accounting*, *accounting information system*, *tax accounting* dan *internal auditing* (Yendrawati, 2007).

4) Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002), akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

Profesi akuntan publik banyak dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang mencari jasa untuk pemeriksaan laporan keuangan. Dalam menjalankan perusahaan modal sangat dibutuhkan guna untuk menlancarkan semua kegiatan-kegiatan aktivitasnya sesuai dengan profesinya (Saputra, 2015).

Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- i. Berdomisili di wilayah Indonesia.
- ii. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- iii. Menjadi anggota IAI.
- iv. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- i. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- ii. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- iii. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- iv. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial menurut Abdullah (2006) adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut orang banyak mengenai apa yang benar, pantas, cocok, luhur, dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, dan diperhatikan. Beberapa ciri nilai sosial menurut (Maryati K. dan Suryawati J., 2001):

1. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
2. Disebarkan di antara warga masyarakat (bukan bawaan individu sejak lahir).
3. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
5. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
6. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
7. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

Menurut (Suprpto dalam Maryati K. dan Suryawati J., 2001) fungsi nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “harga” sosial dari suatu kelompok.
2. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan betingkah laku.
3. Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan

harapan sesuai dengan peranannya (sebagai individu dan anggota masyarakat). Contohnya, ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi.

4. Sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok (masyarakat). Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa sebagai suatu kesatuan.
5. Sebagai alat pengawas/kontrol perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang mau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan sistem nilai.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk (Soeroso, 2008).

Menurut (Waluya, 2007) menelaah ekonomi melalui sosiologi dapat dikaji dengan pendekatan struktural, yakni melihat relasi atau hubungan antara subjek dan objek atau komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pemenuhan kebutuhan. Struktur adalah pola dari berbagai sistem relasi. Ekonomi akan melibatkan berbagai sistem yang terdapat didalamnya, termasuk hubungan antar manusia yang terlibat dalam proses ekonomi. Dengan demikian, unsur manusia sebagai unsur sosial akan selalu terlibat dalam suatu proses produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan menjadi suatu permasalahan struktur dalam sosial-

ekonomi karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan antarmanusia, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, yang juga merupakan relasi sosial sehingga masalah sosial ekonomi mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pola relasi antara manusia sebagai subjek dan sumber kemakmuran ekonomi, dan kekayaan sosial. Adapun masalah struktural dalam ekonomi akan berkisar pada bagi hasil, sewa-menyewa, keuntungan, pinjam ke bank, dan lain-lain.
2. Pola relasi antara manusia sebagai subjek dan hasil produksi, meliputi masalah distribusi hasil, masalah penghasilan yang didapat dengan prestasi yang dicapai.
3. Pola relasi antarsubjek sebagai komponen sosial ekonomi sehingga merupakan mata rantai dalam sistem produksi.

Dengan demikian, proses produksi, distribusi, ataupun konsumsi barang dan jasa akan selalu melibatkan subjek atau pihak lain sehingga lembaga ekonomi tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pendukungnya, yaitu manusia yang terlibat didalamnya.

8. Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja menurut Deliarnov (2007) adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan, sedangkan penawaran kerja datang dari tenaga kerja sendiri. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja bisa menggunakan jasa bursa tenaga kerja yang ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja atau

lembaga konsultan ketenagakerjaan. Sedangkan menurut (Sutadji, 2010) pasar kerja adalah area bebas dimana dapat direkrut untuk mengisi berbagai posisi dalam organisasi, seperti sekretaris, mekanik, kasir dan sebagainya. Pasar kerja disini merupakan seluruh aktivitas yang dapat mempertemukan tenaga kerja dengan lowongan kerja yaitu pencari kerja atau perantara (pihak ketiga) dengan organisasi yang membutuhkan tenaga kerja.

Dalam kerangka makro ekonomi, salah satu pasar yang dibahas adalah pasar tenaga kerja. Ekonomi dalam keadaan keseimbangan jika seluruh pasar secara simultan dalam keadaan seimbang (termasuk pasar tenaga kerja). Pertumbuhan ekonomi berarti proses dari suatu keseimbangan tertentu kepada keseimbangan baru yang lebih baik (Branson dan Litrack, 1976 dalam Djoko dkk, 2017).

9. Personalitas

Personalitas menurut Damm (2011) adalah narasi hidup yang selalu kita mainkan. Bukan hanya terkait hal-hal yang berkenaan dengan seseorang dan membentuk identitasnya, tapi mensyaratkan juga adanya pengetahuan diri (*self-knowledge*) sehingga mencangkup pula subjektivitas ke dalam pengertiannya. Dengan adanya subjektivitas, tiap-tiap orang akan mengalami kehidupan sebagai dirinya sendiri, bukan sebagai orang lain. Dalam hal ini personalitas selalu dialami secara aktual oleh tiap tiap orang dan bukan sekedar keterangan-keterangan yang mendeskripsikan seseorang. Sedangkan menurut (Chan, 2012) Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan

bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas.

Kepribadian menurut (Tomb, 2004) adalah suatu gaya perilaku yang menetap dan secara khas dapat dikenali pada setiap individu. Menurut (Hall C. S. dan Lindsey G., 1978) kepribadian adalah apa yang terletak dibalik perbuatan-perbuatan khusus dan dialami individu. Sedangkan menurut (Wibowo, 2007) kepribadian adalah perilaku keseluruhan yang ditampilkan oleh seseorang yang dapat terobservasi dengan mudah. Dalam dunia pekerjaan, kepribadian sering diidentifikasi sebagai sikap dan tingkah laku seseorang.

Kebangkitan pasar dapat dilihat sebagai akibat logis dari gerakan humanisme yang kritis terhadap situasi tidak adil dalam masyarakat. Ilmu psikologi menjelaskan bahwa persepsi tentang keadilan dapat menjadi dasar bagi perkembangan personalitas dari kepribadian yang mementingkan dirinya sendiri menuju kepada kepribadian yang memiliki karakter yang lebih sosial dan bermoral (Dua, 2008).

10. Mahasiswa Akuntansi

Menurut Budiman (2006) mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah yang pertama dan utama bagi para mahasiswa. Bahwa dia juga aktif sebagai olahragawan atau senang pada kesenian, itu adalah fungsi sekundernya. Demikian juga bila dia senang kepada persoalan-persoalan sosial politik, itu adalah fungsi sekundernya.

Yang pertama dan yang utama ialah mempersiapkan diri untuk suatu keahlian tertentu. Sedangkan akuntansi menurut (Gade, 2005) adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut sistem tertentu, mengolah dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat disusun suatu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau lembaga terhadap kinerjanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, sedangkan akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Mahasiswa akuntansi menurut (Asmoro dkk, 2016) adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran mengenai penelitian ini, disamping itu juga dapat mengembangkan wawasan penelitian.

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI, TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Nanang Agus Suyono, (2014).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Study Empiris Pada Mahasiswa	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan	1. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ. 2. Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir

		Akuntansi UNSIQ)	<p>kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa Akuntansi UNSIQ.</p>	<p>sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ.</p> <p>3. Pengakuan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>4. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ.</p> <p>5. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ.</p> <p>6. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>7. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p>
2	Tri Kusno Widi Asmoro dkk, (2016)	Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pulik Oleh Mahasiswa Akuntansi	<p>Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p>	<p>1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik.</p> <p>2. Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik.</p> <p>3. Pengakuan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik.</p>

			<p>Variabel dependen: Pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik.</p>	<p>4. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik. 5. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik. 6. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik. 7. Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik.</p>
3	Irfan Hadi Saputra, (2015)	<p>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang</p>	<p>Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan kerja professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir akuntan publik.</p>	<p>1. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 2. Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 3. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 4. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 5. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.</p>

				6. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.
4	Andi Setiawan Chan, (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan pencapaian akademik. Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik.	1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 2. Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 3. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 4. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 5. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. 6. Pencapaian akademik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.
5	Maya Sari, (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja	1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. 2. Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. 3. Pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. 4. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan

			Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik.	terhadap minat menjadi akuntan publik. 5. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. 6. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.
6	Fifi Chairunnisa, (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik	Variabel independen: Nilai instrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Variabel dependen: Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.	1. Nilai instrinsik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. 2. Penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. 3. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. 4. Lingkungan kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
7	Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional,	1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan. 2. Pelatihan professional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan.

			<p>nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengakuan professional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan. 4. Nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan. 5. Lingkungan kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan. 6. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan. 7. Personalitas tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan.
8	Ardiani Ika Sulistyawati dkk, (2013)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir	<p>Variabel independen: Penghargaan finansial atau gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p> <p>Variabel dependen: Pilihan Karir</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor penghargaan finansial atau gaji. 2. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pelatihan profesional. 3. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir

				<p>sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pengakuan profesional.</p> <p>4. Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.</p> <p>5. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor lingkungan kerja.</p> <p>6. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.</p> <p>7. Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor personalitas.</p>
9	Reni Yendrawati, (2007)	Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi	Variabel independen: Penghargaan	1. Terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang

		<p>Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan</p>	<p>finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.</p> <p>Variabel dependen: Pilihan Karir</p>	<p>dilihat secara keseluruhan ditinjau dari penghargaan finansial.</p> <p>2. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pelatihan profesional.</p> <p>3. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional.</p> <p>4. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari nilai-nilai sosial.</p> <p>5. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari lingkungan kerja.</p> <p>6. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.</p>
10	Ibrahim Umar, (2014)	<p>Factors Influencing Students' Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University</p>	<p>Variabel independen: Parental influence, self – desire, better pay, prestige and future prospects</p> <p>Variabel dependen:</p>	<p>1. Parental influence berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi.</p> <p>2. Self-desire berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi.</p> <p>3. Better pay berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi.</p>

			Career Choice in Accounting	4. Prestige and future prospects berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi.
11	Fajar Arifianto dan Sukanti, (2014)	Pengaruh Motiasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Variabel independen: Motivasi diri, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik. Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi UNY.	1. Motivasi Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. 2. Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.
12	I Gusti Agung Krisna Lestari dan I Ketut Yadnyana, (2013)	Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik	Variabel independen: Persepsi, dan minat. Variabel dependen: Profesi akuntan publik.	1. Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi positif terhadap profesi akuntan publik. 2. Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki minat positif terhadap profesi akuntan publik.
13	Harnovinsah, (2017)	Career Decision of Accounting Students and Its Influencing Factors: A Study of University Accounting Students in DKI	Variabel independen: Better Job Opportunity, Interest in Public Accountants, In Line with Subject of Science Taken,	1. Better Job Opportunity berpengaruh terhadap Student Performance. 2. Interest in Public Accountants berpengaruh terhadap Student Performance. 3. In Line with Subject of Science Taken tidak

		Jakarta, Indonesia	<p>More Convenient in Working Independently, Family Influence, Desire To Move To Other Field Sometime, Expecting Higher Salary, Better Social Status, Influenced by Friends</p> <p>Variabel dependen: Student Performance</p>	<p>berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>4. More Convenient in Working Independently tidak berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>5. Family Influence tidak berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>6. Desire To Move To Other Field Sometime tidak berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>7. Expecting Higher Salary tidak berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>8. Better Social Status berpengaruh terhadap Student Performance.</p> <p>9. Influenced by Friends tidak berpengaruh terhadap Student Performance.</p>
14	Sri Rahayu dkk, (2003)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir	<p>Variabel independen: Penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</p> <p>Variabel dependen: Pilihan Karir</p>	<p>1. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari penghargaan finansial.</p> <p>2. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pelatihan profesional.</p> <p>3. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional.</p>

				<p>4. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari nilai-nilai sosial.</p> <p>5. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari lingkungan kerja.</p> <p>6. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.</p> <p>7. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari personalitas.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Akuntan publik menurut Mulyadi (2002) adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

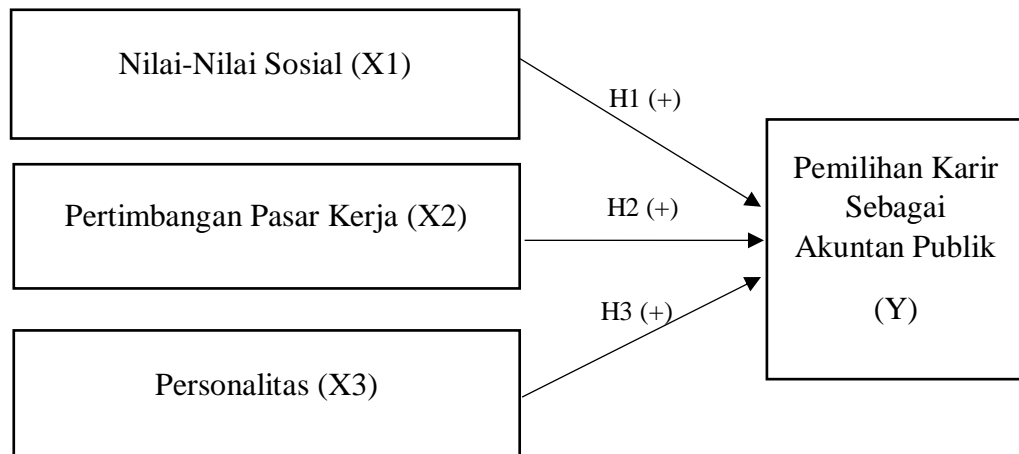
Nilai sosial menurut Abdullah (2006) adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut orang banyak mengenai apa yang benar, pantas, cocok, luhur, dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, dan diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Merdekawati D.P dan Sulistyawati A.I., 2011)

menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial merupakan faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik.

Pasar kerja menurut Deliarnov (2007) adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan, sedangkan penawaran kerja datang dari tenaga kerja sendiri. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja bisa menggunakan jasa bursa tenaga kerja yang ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja atau lembaga konsultan ketenagakerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Personalitas menurut Damm (2011) adalah narasi hidup yang selalu kita mainkan. Bukan hanya terkait hal-hal yang berkenaan dengan seseorang dan membentuk identitasnya, tapi mensyaratkan juga adanya pengetahuan diri (*self-knowledge*) sehingga mencangkup pula subjektivitas ke dalam pengertiannya. Dengan adanya subjektivitas, tiap-tiap orang akan mengalami kehidupan sebagai dirinya sendiri, bukan sebagai orang lain. Dalam hal ini personalitas selalu dialami secara aktual oleh tiap tiap orang dan bukan sekedar keterangan-keterangan yang mendeskripsikan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2015) mengatakan bahwa, personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka sesuai yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Menurut (Stolle, 1976 dalam Suyono, 2014) nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu dkk, 2003). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suyono 2014) dan (Saputra 2015) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H1: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Menurut Suyono (2014), Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Harnovinsah, 2017) dan (Chairunnisa 2014) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

3. Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suyono, 2014) dan (Saputra, 2015) menyatakan bahwa

personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H3: Personalitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

